



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 12, 2026

Revised: March, 10, 2026

Available online: March, 14, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Promosi kesehatan melalui *Center of Excellence* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract

Background: Reproductive health issues remain a challenge in public health development, particularly related to the low level of public knowledge and awareness regarding optimal reproductive health maintenance. Promotive and preventive efforts through education and mentoring are needed to increase understanding and foster better health behaviors.

Purpose: To increase public knowledge and awareness regarding reproductive health through the implementation of a Center of Excellence (CoE)-based program.

Method: The community service activity was conducted on Wednesday, July 30, 2025, in the target area of the Center of Excellence partner, namely the Integrated Health Service Post (Posyandu) in Marga Agung Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. The target population of this community service activity was the general public of productive age. Thirty primiparous and multiparous mothers participated as respondents. This community service activity was implemented using an integrated educational and participatory approach within the Center of Excellence (CoE) framework. Evaluation of the activity was conducted by assessing changes in community knowledge and awareness before and after the educational activity, as well as by observing participation and active participation in discussions.

Results: Data showed that the average age of respondents was 28.43 years with a standard deviation of ± 6.17 years. The majority of respondents (66.7%) were in the 30-35 age range. The majority of respondents (40.0%) had a high school education, the majority (40.0%) were pregnant, and the majority (19%) were multiparous. Meanwhile, the level of knowledge of respondents increased proportionally to 76.7% in the good category after the educational activity, from 13.3% before the educational activity.

Conclusion: The Center of Excellence-based community service program, implemented through an educational and mentoring approach, has been proven to have a positive impact on increasing public knowledge and awareness regarding reproductive health. The Center of Excellence's role as a facilitator and primary driver of community service activities has strengthened the synergy between the service team, partners, and the target community, encouraging active community involvement in the program's sustainability at the community level.

Promosi kesehatan melalui *Center of Excellence* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi

Suggestion: It is recommended that the Center of Excellence-based community service program be further developed and expanded to include other community groups and regions experiencing similar health issues, thereby increasing the sustainability and impact of the community service program.

Keywords: Center of Excellence; Community service; Health education; Public awareness; Reproductive health

Pendahuluan: Masalah kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama terkait rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi secara optimal. Upaya promotif dan preventif melalui edukasi dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi melalui implementasi program berbasis *Center of Excellence* (CoE).

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 30 Juli tahun 2025 di wilayah sasaran yang menjadi mitra kegiatan *Center of Excellence* yaitu Posyandu Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat umum pada kelompok usia produktif. Jumlah peserta sebanyak 30 ibu primipara dan multipara menjadi responden. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terintegrasi dalam kerangka *Center of Excellence* (CoE). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai perubahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebelum kegiatan edukasi dan setelah kegiatan edukasi serta berdasarkan pengamatan terhadap partisipasi dan keaktifan dalam diskusi.

Hasil: Mendapatkan data bahwa rata-rata usia responden adalah 28.43 tahun dengan standar deviasi ± 6.17 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 30-35 tahun yaitu sebanyak 66.7%. Mayoritas responden memiliki status pendidikan SMA sebanyak 40.0%, sebagian besar responden adalah ibu hamil sebanyak 40.0%, dan sebagian besar status paritas responden adalah multipara yaitu sebanyak 19 (63.3%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden terdapat peningkatan secara proposional untuk kategori baik setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 76.7% dari sebesar 13.3% sebelum kegiatan edukasi.

Simpulan: Program pengabdian masyarakat berbasis *Center of Excellence* yang dilaksanakan melalui pendekatan edukasi dan pendampingan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Peran *Center of Excellence* sebagai fasilitator dan penggerak utama kegiatan pengabdian masyarakat mampu memperkuat sinergi antara tim pengabdian, mitra, dan masyarakat sasaran dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat terhadap keberlanjutan program di tingkat komunitas.

Saran: Program pengabdian masyarakat berbasis *Center of Excellence* direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diperluas cakupannya pada kelompok masyarakat serta wilayah lain yang memiliki permasalahan kesehatan serupa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan dampak program pengabdian masyarakat.

Kata kunci: *Center of Excellence*; Edukasi kesehatan; Kesehatan reproduksi; Kesadaran masyarakat; Pengabdian masyarakat

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2532>

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi merupakan isu penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama di komunitas dengan keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan pendampingan yang berkelanjutan. Kesehatan reproduksi mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi sepanjang rentang kehidupan; kekurangan pemahaman dan kesadaran terhadap aspek ini dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai masalah kesehatan, baik pada individu maupun keluarga, yang pada akhirnya memberikan beban pada sistem kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2025).

Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan telah diidentifikasi sebagai strategi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik di masyarakat, antara lain melalui penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan pemberdayaan (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015); Nutbeam, & Lloyd, 2021). Namun, pelaksanaan edukasi kesehatan di lapangan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya tenaga kesehatan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya integrasi antara institusi pendidikan, layanan kesehatan, dan kelompok sasaran (Green, Gielen, & Kreuter, M. 2022; Rifkin, 2014). Kondisi ini menunjukkan perlunya model pengabdian masyarakat yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan untuk menjawab kesenjangan dalam peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi.

Dalam konteks tersebut, konsep *Center of Excellence* (CoE) dipandang memiliki potensi strategis sebagai model kelembagaan dalam penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan edukatif dan pendampingan yang lebih terarah. CoE memungkinkan pemanfaatan keahlian multidisiplin, penguatan jejaring kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, serta penerapan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga mampu berperan sebagai penggerak utama dalam implementasi program pengabdian masyarakat yang berdampak nyata dan berkelanjutan (Mishra, & Neralwar, 2019; Yu, Wang, & You, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dijabarkan dalam artikel ini disusun sebagai respons terhadap kebutuhan nyata masyarakat akan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait kesehatan reproduksi. Program ini dirancang melalui pendekatan edukasi dan pendampingan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan dari mitra strategis di lapangan. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat, khususnya pada aspek kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; 2025).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi melalui implementasi program edukasi dan pendampingan berbasis *Center of Excellence*, serta mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam komunitas sasaran.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 30 Juli tahun 2025 di wilayah sasaran yang menjadi mitra kegiatan *Center of Excellence* yaitu Posyandu Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat umum pada kelompok usia produktif. Mitra kegiatan meliputi unsur tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, serta institusi pendukung yang berperan dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Jumlah peserta sebanyak 30 ibu primipara dan multipara menjadi responden. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terintegrasi dalam kerangka *Center of Excellence* (CoE) untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat sosialisasi sesaat, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat serta mendukung keberlanjutan dampak program pengabdian. Penyampaian materi melalui ceramah secara interaktif, diskusi, dan tanya-jawab mengenai pengertian kesehatan reproduksi dan menjaga kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2532>

Promosi kesehatan melalui *Center of Excellence* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi

Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner dengan 10 pernyataan meliputi kesehatan sistem reproduksi secara fisik dan mental, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan bayi dan konsultasi kesehatan rutin. Skor pengetahuan dikelompokkan dengan kategori apabila skor ≤ 3 =kurang, skor 4-6=cukup dan skor 7-10=baik. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai perubahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebelum kegiatan edukasi dan setelah kegiatan edukasi serta berdasarkan pengamatan terhadap partisipasi dan keaktifan dalam diskusi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Demografi karakteristik responden(N=30)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean$\pm$SD)(Rentang)Tahun	(28.43$\pm$6.17)(18-40)
≤ 19 Tahun	4/13.3
20-35 Tahun	20/66.7
≥ 36 Tahun	6/20.0
Pendidikan(n%)	
SD	5/16.7
SMP	10/33.3
SMA	12/40.0
Perguruan Tinggi	3/10.0
Status ibu(n%)	
Ibu hamil	12/40.0
Ibu dengan bayi	10/33.3
Ibu dengan balita	8/26.7
Paritas(n%)	
Primipara	11/36.7
Multipara	19/63.3

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 28.43 tahun dengan standar deviasi ± 6.17 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 30-35 tahun yaitu sebanyak 20 (66.7%). Mayoritas responden memiliki status pendidikan SMA yaitu sebanyak 12 (40.0%), sebagian besar responden adalah ibu hamil yaitu sebanyak 12 (40.0%), dan sebagian besar status paritas responden adalah multipara yaitu sebanyak 19 (63.3%).

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2532>

Promosi kesehatan melalui *Center of Excellence* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi

Tabel 2. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi(N=30)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Kurang	12/40.0	1/3.3
Cukup	14/46.7	6/20.0
Baik	4/13.3	23/76.7

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 12 (40.0%) dalam kategori kurang, sebanyak 14 (46.7%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 4 (13.3%) dalam kategori baik. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 1 (3.3%) dalam kategori kurang, sebanyak 6 (20.0%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 23 (76.7%) dalam kategori baik.

PEMBAHASAN.

Kesehatan reproduksi bagi ibu merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Ini mencakup kemampuan menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas dengan aman, serta hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor risiko utama yang meningkatkan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), risiko kehamilan tidak diinginkan, serta penyakit menular seksual (PMS). Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan dalam merencanakan kehamilan dan manajemen prakonsepsi yang baik. Peningkatan edukasi dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untuk membantu ibu membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait kesehatan dan hak reproduksinya. Pemberian edukasi melalui pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat ini sejalan dengan prinsip perencanaan program kesehatan masyarakat yang menekankan kesesuaian intervensi dengan konteks lokal (Green, Gielen, & Kreuter, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Center of Excellence* (CoE) dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta mitra. Selama proses edukasi dan pendampingan, peserta

menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keterlibatan dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta respons positif terhadap materi kesehatan reproduksi yang disampaikan. Pendekatan interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, sehingga materi dapat dipahami secara lebih kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip edukasi kesehatan yang menekankan partisipasi aktif sebagai faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan masyarakat (Glanz et al., 2015).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 28.43 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 30-35 tahun yang merupakan fase usia produktif bagi wanita yang sangat perlu untuk diberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Kegiatan ini memberikan arahan, klarifikasi, serta dukungan dalam penerapan kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan berkelanjutan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2018). Hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan secara proposional untuk tingkat pengetahuan dalam kategori baik setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 76.7 dari sebanyak 13.3% sebelum kegiatan edukasi.

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2532>

Promosi kesehatan melalui *Center of Excellence* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi

Hal ini membuktikan terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta upaya pencegahan masalah kesehatan. Setelah dilakukan edukasi dan pendampingan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat terkait kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan ini merupakan indikator awal keberhasilan program pengabdian masyarakat. Edukasi yang disampaikan secara sistematis dan kontekstual, serta didukung oleh pendampingan berkelanjutan, berkontribusi dalam membentuk sikap positif masyarakat terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan prinsip promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat yang menekankan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap merupakan dasar terbentuknya perubahan perilaku kesehatan (Nutbeam, & Lloyd, 2021; World Health Organization. (2018).

Pendampingan yang dilakukan setelah sesi edukasi berperan penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Melalui pendampingan, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh klarifikasi dan penguatan terkait penerapan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Peran *Center of Excellence* sebagai fasilitator utama terbukti mampu mengoordinasikan kegiatan secara sistematis dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan terarah. (Mishra, & Neralwar, 2019; Yu, Wang, & You, 2024).

Center of Excellence berperan strategis sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program ini. Melalui pendekatan berbasis keilmuan dan kolaborasi dengan mitra, CoE mampu menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya akademik dan praktis yang tersedia. Keberadaan CoE juga memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan serta kegiatan pengabdian masyarakat menjadi lebih efektif.

Pendekatan berbasis *Center of Excellence* memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Model ini dapat menjadi alternatif strategi dalam pengembangan program pengabdian masyarakat di bidang kesehatan, khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi di tingkat masyarakat, sebagaimana direkomendasikan dalam pengembangan program kesehatan berbasis institusi dan kemitraan (Green et al., 2022). Kegiatan yang berbasis *Center of Excellence* di masyarakat mampu meningkatkan motivasi kesehatan reproduksi secara signifikan melalui pendekatan yang terstruktur, berbasis bukti, dan ramah pengguna. Pusat-pusat ini, seperti klinik KB/Kespro unggulan atau Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), memberikan akses informasi dan layanan berkualitas tinggi, yang pada gilirannya mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi (Mutia, 2024).

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa tantangan ditemui, antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Tantangan tersebut diatasi melalui penyesuaian metode penyampaian materi, penggunaan bahasa yang lebih sederhana, serta peningkatan interaksi antara tim pengabdian dan peserta. Strategi adaptif ini terbukti membantu meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan, sesuai dengan prinsip pendekatan partisipatif dalam kesehatan masyarakat (Rifkin, 2014; Haldane, Chuah, Srivastava, Singh, Koh, Seng, & Quigley, 2019).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pendampingan berbasis *Center of Excellence* memiliki potensi besar dalam mendukung program kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi secara berkelanjutan. Model pengabdian masyarakat ini juga berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada konteks dan wilayah lain dengan karakteristik yang serupa, sebagai bagian dari penguatan strategi promotif dan preventif kesehatan masyarakat.

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2532>

Promosi kesehatan melalui *Center of Excellence* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berbasis *Center of Excellence* yang dilaksanakan melalui pendekatan edukasi dan pendampingan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual memungkinkan masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat. Peran *Center of Excellence* sebagai fasilitator dan penggerak utama kegiatan pengabdian masyarakat mampu memperkuat sinergi antara tim pengabdian, mitra, dan masyarakat sasaran dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat terhadap keberlanjutan program di tingkat komunitas.

SARAN

Program pengabdian masyarakat berbasis *Center of Excellence* direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diperluas cakupannya pada kelompok masyarakat serta wilayah lain yang memiliki permasalahan kesehatan serupa. Penguatan kolaborasi dengan mitra lokal serta integrasi program dengan kegiatan kesehatan masyarakat yang telah berjalan diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan dampak program pengabdian masyarakat. Selain itu, pengembangan metode evaluasi yang lebih terukur dan berkelanjutan perlu dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya guna menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, K. R., & Megasari, L. A. (2022). Pengantar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). Health behavior: Theory, research, and practice. John Wiley & Sons.

Green, L. W., Gielen, A. C., & Kreuter, M. W. (2022). Participation and Community Engagement in Planning. *Health Program Planning, Implementation, and Evaluation: Creating Behavioral, Environmental, and Policy Change*,

Haldane, V., Chuah, F. L., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C., Seng, C. K., & Quigley, H. L. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PloS one*, 14(5), e0216112.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Luncurkan Program Pengampunan Kesehatan Ibu dan Anak, Kemenkes Targetkan Penurunan Kematian Ibu, Bayi, dan Stunting di Jawa Barat. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/luncurkan-program-pengampunan-kesehatan-ibu-dan-anak>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/375490/permenkes-no-2-tahun-2025.pdf>

Mishra, H., & Neralwar, A. (2019). Prevalence of sickle cell disease among school-age children in Chhattisgarh, India: predictions, implications and interventions. *Journal of Health Management*, 21(4), 601-611.

Mutia, H. (2024). *Pendamping Kampung KB Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Serta Keluarga Berencana* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2532>

Promosi kesehatan melalui *Center of Excellence* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi

- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health. *Annual review of public health*, 42(1), 159-173.
- Rifkin, S. B. (2014). Examining the links between community participation and health outcomes: a review of the literature. *Health policy and planning*, 29(suppl_2), ii98-ii106.
- World Health Organization. (2018). The Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health (2016-2030). Diakses dari: [https://www.who.int/publications/i/item/the-global-strategy-for-women-s-children-s-and-adolescents-health-\(2016-2030\)-early-childhood-development-report-by-the-director-general](https://www.who.int/publications/i/item/the-global-strategy-for-women-s-children-s-and-adolescents-health-(2016-2030)-early-childhood-development-report-by-the-director-general)
- World Health Organization. (2025). WHO maternal and perinatal health guidelines: easier, faster and interactive. Diakses dari: <https://www.who.int/news/item/09-04-2025-who-maternal-and-perinatal-health-guidelines--easier-faster-and-interactive>
- Yu, Y., Wang, S., & You, L. (2024). Understanding the integrated health management system policy in China from multiple perspectives: systematic review and content analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 26, e47197.

Eva Berliana, Nelly Indrasari*, I Gusti Ayu Mirah Widhi, Risneni, Yusari Asih

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Penulis korespondensi: Nelly Indrasari *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2532>